

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN AL- ISLAH

¹Naily Qoyyimatul Ulumiyyah*, ²Moh. Farhan, ³Toha Makhshun

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
nailyqoyyimatululumiyyah@std.unissula.ac.id

Abstrak

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Al- Islah Kadilangu Trangkil dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati. Adapun metode penelitian yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami Santri cukup berjalan sesuai dengan penerapannya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi, dalam proses pembelajaran kewirausahaan tersebut menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi contohnya seperti metode pemecahan masalah, metode tanya jawab, metode nasehat dan metode lainnya, disamping itu pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al- Islah ini sudah terbilang cukup baik karena dengan adanya pembelajaran kewirausahaan maka santri mampu mengembangkan jiwa wirausahanya sesuai dengan kemampuan dan berdasarkan ajaran Islam.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran Kewirausahaan

Abstract

In accordance with the problem formulation, The research aims to determine the process of Islamic Entrepreneurship Learning Management for Santri at the Al-Islah Kadilangu Trangkil Islamic Boarding School and to determine the supporting and inhibiting factors for Islamic entrepreneurship learning management for santri at the Tahfidz Qur'an Al- Islah Kadilangu Trangkil Pati Islamic Boarding School. The research method used can be seen from the type of research, namely qualitative research, and in the data collection process, researchers used observation, interviews and documentation methods. The results of the research conducted show that the Islamic Santri entrepreneurship learning management process is running quite well in accordance with its implementation starting from planning, organizing, implementing, controlling and evaluating, in the entrepreneurship learning process using various learning methods, for example problem solving methods, question and answer methods, advice methods and other methods, besides the entrepreneurship learning carried out by students at the Al-Islah Islamic Boarding School is quite good because with entrepreneurial learning the students are able to develop their entrepreneurial spirit according to their abilities and based on Islamic teachings

Keywords: Management, Entrepreneurship Learning

1. PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan termasuk upaya dalam melakukan suatu pengelolaan secara terstruktur di dalam bidang pendidikan. Manajemen Pendidikan secara umum diartikan sebagai manajemen yang harus di rencanakan terlebih dahulu, termasuk mewajibkan pengawasan yang terarah untuk memastikan bahwa manajemen pendidikan tetap pada tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen Pendidikan adalah suatu proses aktivitas untuk mengarahkan dan memadukan semua sumber daya pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. (Na'im Zaedun, 2021)

Sebagaimana menurut Undang- Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 yang menjelaskan tentang pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar didalam satu lingkungan belajar. (Masnu'ah et al., 2022)

Pondok Pesantren disebut sebagai lembaga Pendidikan Islam karena lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam didalam diri para santri. Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan santri untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (tafaquh fi al-din) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.(Aliyah, 2021). Akan tetapi masih banyaknya Pondok Pesantren lebih mengedepankan pada penguasaan ilmu agama seperti fikih, tauhid, tafsir dan hadis, serta kebanyakan Pondok Pesantren hanya berfokus pada pembelajaran kitab kuning ataupun hanya hafalan tahfidz saja. Pernyataan ini menurut sumber berita kompas.com yang menjelaskan tentang 3 sistem pendidikan di pesantren yang paling umum. (Nilawanti, 2023).

Namun dengan adanya pesantren yang memberikan wadah kepada santrinya untuk mengembangkan keterampilannya melalui wirausaha dapat menunjang dan mengasah keterampilan wirausaha santri. Salah satu Pondok Pesantren yang cukup mengembangkan sikap kemandirian dan kewirausahaan santri yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati. Hal tersebut dapat dilihat dari terciptanya kemandirian santri yang setiap harinya belajar mengaji, menghafal Al- Qur'an dan mengembangkan jiwa wirausaha untuk melatih hidup mandiri.

Pemberian penguatan materi kewirausahaan dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap alumni pesantren yang menganggur atau menjadi pekerja kasar lantaran tidak memiliki keterampilan yang bisa diandalkan. Maka penguatan materi kewirausahaan yang disajikan pesantren merupakan bentuk kepedulian kiai terhadap nasib santri dan para alumni di tengah masyarakat. Melalui penguatan manajemen kewirausahaan, kiai berharap mampu mengangkat harkat dan martabatsantri beserta alumni dengan memberikan bekal mengenai pembelajaran kewirausahaan.

Pedagogik faktanya faktor penyebabnya masih banyak alumni yang kurang kompeten dalam hal pembelajaran kewirausahaan karena kurang sadarnya terhadap pentingnya pembelajaran tersebut di kalangan santri, terlebih mereka hanya mengedepankan ilmu agama tanpa mempertimbangkan kehidupan setelah lulus dari pondok pesantren.

Berdasarkan penelitian diatas dan banyaknya urgensi mengenai Pondok Pesantren yang memberikan wadah kepada santrinya dalam pembelajaran kewirausahaan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai “Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Islah Kadilangu Trangil Pati Tahun 2023/2024.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan jenis penelitian lapangan, khususnya penelitian yang dipimpin di lapangan dengan mengungkap informasi sebagai bahan laporan dan analisis realita yang ada. Dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam sesuai data dan fakta yang diperoleh serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif milik Miles dan Huberman. (Prof. Dr. Sugiyono, 2013) Kegiatan dalam analisis data yaitu dengan pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi dalam catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan data direduksi yang berarti data itu dirangkum dan memilih hal-hal yang difokuskan pada hal penting sehingga lebih jelas. Setelah dirangkum data disajikan dengan data tersebut dikumpulkan dan disusun dan kegiatan terakhir dari analisis data yaitu dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi. (Rijali, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islam Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Islah

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Islah bapak K.H Badruddin (Badruddin, 2024) dapat di paparkan bahwa :

“Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami itu sangat mendukung keberlangsungan hidup sehari- hari di Pondok Pesantren, sebab dengan adanya Manajemen di Pondok Pesantren dapat menentukan arah dan tujuan, karena kebanyakan santri yang mondok di sini itu orang desa. Penerapannya itu ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk mempermudah dalam kegiatan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak K.H Badruddin peneliti mendapatkan informasi yang menyatakan bahwa adanya manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri sangat di perlukan untuk menjalankan sebuah kegiatan yang akan berlangsung yang berfungsi untuk menentukan tujuan. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkannya bahwa penerapan manajemennya dalam pembelajaran kewirausahaan Islami meliputi adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Sedangkan pada pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Al- Islah pada proses kegiatan atau pembelajaran menggunakan metode praktik, metode kerjasama dan menggunakan metode penyelesaian masalah. Hasil obsrvasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NO	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan	Pengasuh mampu menentukan tujuan yang ingin di capai dari adanya manajemen pendidikan islam di Pondok Pesantren	✓		
		Pengasuh mampu menunjukkan visi misi dan tujuan yang ada di Pondok Pesantren	✓		
		Pengasuh melibatkan santri dalam proses adanya manajemen pendidikan islam di Pondok Pesantren	✓		
2.	Pengorganisasian	Pengasuh mampu menunjukkan struktur kepengurusan di Pondok Pesantren	✓		
		Pengasuh mampu membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing- masing yang akan di capai	✓		
3.	Pelaksanaan				
		Pengasuh mampu memberikan wadah kepada santri untuk mengembangkan manajemen pendidikan islam berbasis keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan	✓		
		Pengasuh dan santri mampu	✓		

		berkomunikasi dengan baik			
4.	Evaluasi	Pengasuh mampu mengukur sejauh manaprogram di pondok yang terlaksana	✓		
		Pengasuh mampu mengetahui apa yang harus di perbaiki	✓		
		Pengasuh mampu mengevaluasi sejauh mana sumber daya yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang efektif efisien	✓		
		Pengasuh mampu mengevaluasi dari adanya manajemen pendidikan islam di Pondok Pesantren	✓		

Menurut (Prof. Dr. Mujamil Qomar, 2007), dalam teorinya yang berpendapat bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga Pendidikan Islam secara Islami dengan cara memanfaatkan sumber belajar dan sumber lain yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi manajemen yang ada di Pesantren adalah bagian dari Pendidikan Islam yang dapat dilaksanakan menjadi Manajemen Pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, bahwa dengan adanya manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren memiliki dampak positif untuk menentukan tujuan dari adanya pembelajaran kewirausahaan Islami mulai dari pelaksanaan nya yang menerapkan lima fungsi manajemen yaitu pertama, perencanaan dengan menentukan kegiatan yang akan di laksanakan dan adanya tujuan serta visi misinya. Kedua, pengoragnisasian dengan adanya pembagaian tugas dan tanggung jawab di setiap kegiatan sesuai dengan tupoksi masing-masing guna mempermudah dalam pengawasan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana sesuai dengan penerapan rencana yang sudah di tetapkan seperti melaksanakan pembelajaran kewirausahaan santri yang meliputi peternakan, pertanian, pengolahan makanan/ cattring, mini market dan pengolahan krupuk. Keempat pengendalian, dengan adanya pengendalian di setiap kegiatan maka untuk mempermudah dalam pengawasan menggunakan sumber yang tersedia seperti menentukan waktu prokduksi, melihat kualitas bahan serta melihat hasil yang telah di prokduksi, dengan adanya pengendalian juga mempermudah dalam laporan pertanggung jawaban. Kelima evaluasi, dengan adanya

evaluasi ini maka dapat dilihat apakah rencana yang sudah di tetapkan berjalan atau tidak, dengan adanya evaluasi juga untuk mengetahui apa saja yang perlu di perbaiki dan di pertahankan dari setiap kegiatan berlangsung. Evaluasi yang di terapakn di Pondok Pesantren AL- Islah di laksanakan setiap 1 bulan sekali yang mana di ikuti oleh seluruh santri dengan pengasuh Pondok Pesantren Al- Islah.

Adapun mengenai tentang Pembelajaran Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah pengalaman pesantren selama ini menunjukkan bahwa masih minimnya pesantren yang kegiatannya yang memberikan wadah kepada santrinya untuk mengembangkan jiwa keterampilan yang di kemas dalam pembelajaran kewirausahaan, karena rata- rata Pondok Pesantren di Indonesia hanya berfokus pada penanaman nilai agama dan akhlak saja. Sebagaimana di jelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al- Islah K.H Badruddin (K.H Badruddin, n.d.) mengatakan bahwa:

“pembelajaran kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren cukup menarik, dimana bapak yai memberikan fasilitas dalam pembelajaran apalagi jarang sekali pondok yang memberikan wadah kepada santrinya untuk mengembangkan jiwa wirausaha apalagi santri di sini itu penghafal al- quran, metode yang di terapkan pun cukup mudah di fahami.”

Dalam pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren di bagi menjadi beberapa macam berdasarkan keahlian masing- masing santri. Hal ini di ketahui dari hasil wawancara dengan saudari (Ulya, 2024), selaku santi putri Al- Islah yang menyatakan bahwa :

“yang di tekuni santri dalam mengembangkan keterampilan melalui adanya pembelajaran kewirausahaan mempunyai macam jenis pembelajarannya mulai dari di ajari bagaiman budidaya lele, ternak kambing, produksi krupuk dan lain sebagainya. Karena menurut saya dengan hal ini kami para santri bisa menekuninya dengan baik supaya apa yang di ajarkan menjadi motivasi kami untuk semangat dalam pembelajaran.”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kewirausahaan Islami santri sudah cukup baik, dan terdapat beberapa macam - macam pembelajaran kewirausahaan yang di laksanakan dan di ikuti oleh para santri seperti budidaya ikan, bertani, catering, mengelola usaha mini market dan lainnya. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	ASPEK	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Pendahuluan	Santri mampu menyebutkan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren	✓		
		Santri mampu menyebutkan tujuan pembelajaran kewirausahaan	✓		

		Santri mampu mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran	✓		
		Santri mampu mengatur waktu antara belajar/menghafal Al-Qur'an dengan adanya pembelajaran kewirausahaan santri di Pondok Pesantren	✓		
		Santri melakukan doa bersama sebelum kegiatan	✓		
2.	Kegiatan Inti	Santri mampu memahami dan menguasai materi yang telah di sampaikan	✓		
		Santri mampu menguasai metode yang di ajarkan	✓		
		Santri bertanya mengenai materi yang sudah di ajarkan mengenai pembelajaran kewirausahaan	✓		
		Santri mampu menunjukkan pembelajaran kewirausahaan apa saja yang ada di Pondok Pesantren	✓		
3.	Penutup	Santri mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran kewirausahaan sesuai dengan kemampuan	✓		
		Santri mampu mengaplikasikan pembelajaran kewirausahaan dalam kegiatan sehari-hari	✓		

		Santri mampu menunjukkan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kewirausahaan	✓		
		Santri dan pengasuh mampu melaksanakan evaluasi secara bersama setelah pembelajaran	✓		

Menurut (Suryana, 2019), dalam teorinya yang menjelaskan tentang pembelajaran kewirausahaan yaitu menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah suatu upaya untuk menghasilkan nilai yang berbeda, dengan menghabiskan waktu dan tenaga yang diperlukan, memikul resiko finansial, mengalami dampak psikologis dan sosial yang menyertainya serta menerima hasil imbalan dalam bentuk moneter dan keluasan pribadi. Pada pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Al- Islah, pada proses kegiatan atau pembelajaran menggunakan metode praktik, metode kerjasama dan menggunakan metode penyelesaian masalah.

Jadi sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwasanya dengan adanya pelaksanaan manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Al- Islah cukup baik dan cukup menarik untuk dikembangkan meskipun masih banyaknya kendala, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya proses pelaksanaan yang berlangsung, dan dengan pembelajaran kewirausahaan Islami dapat di buktikan berdasarkan hasil observasi dengan adanya pembelajaran ini dapat membantu para santri untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian santri yang cukup manrik untuk di kembangkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah

Untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan nya sendiri para santri di tuntut untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengkolaborasikan pembelajaran, namun di dalam upaya mewujudkan hal tersebut sering kali ditemui faktor- faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Maka dari itu untuk menumbuh kembangkan Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu ini ada beberapa faktor yang mendorong di dalamnya.

Untuk meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Islah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yaitu :

1. Faktor Pendukung

Adapaun faktor pendorong yang di jelaskan oleh Bapak K.H Badruddin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al- Islah yang mengatakan bahwa :

“dalam pelaksanaan semua kegiatan yang ada di pondok faktor pendukungnya salah satunya ya semangat para santri untuk terus belajar dan niat dari setiap individu.

Karena mereka datang ke pondok untuk menuntut ilmu ya mereka semangat untuk belajar, dan mereka mengharapkan barakah dari kiai.”

Sedangkan menurut keterangan dari hasil wawancara yang di peroleh dari saudara Ulya selaku santri putri Pondok Pesantren Al- Islah yang menyatakan bahwa :

“pendukung untuk belajar di pondok itu ya dari niat saya sendiri supaya bisa belajar ilmu agama di pondok dengan baik, dan apalagi di pondok ini memberikan wadah kepada seluruh santrinya untuk mengembangkan jiwa wirausaha itu juga yang menjadi semangat saya apalagi kan di sini rata-rata santrinya penghafal al- qur’an.”

Pendapat di atas di perkuat melalui hasil wawancara dengan saudara (Milal, n.d.) selaku santri putra Pondok Pesantren Al- Islah yang menyatakan bahwa:

“kalau faktor pendukung tentunya ada dari kami setiap individu, kalau saya sendiri ya mondok di sini untuk menghafal al-Qur’an saya sudah berniat sejak dulu ingin menjadi penghafal al-Qur’an dan kebetulan di pondok ini juga mengajarkan berbagai pembelajaran yang menjadikan saya tambah betah dan semangat di pondok karena barokah nya bapak kiai.”

Bedasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Manajemen pembelajaran kewirausahaan Islami santri yaitu rata- rata mereka berniat untuk semangat belajar ilmu agama yang mana latar belakang para santri tersebut adalah penghafal Al- Qur’an dan motivasi untuk mendapatkan barokah bapak kiai. Didalam faktor pendukung dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu santri senang dengan pondok yang memberikan wadah untuk mengembangkan jiwa wirausaha karena dalam pembelajarannya pun kiai menggunakan cara yang sangat mudah di fahami.

2. Faktor Penghambat

Adapaun faktor penghambatnya dalam melaksanakan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri, seperti yang di jelaskan oleh santri putri Pondok Al- Islah, berdasarkan hasil wawancara oleh saudara Ulya yang menyatakan bahwa:

“kalau penghambat itu ya mesti dari dari kami, salah satu nya itu semangat yang kadang menurun, keinginan untuk pulang ke rumah jadi kurang maksimal dalam menjalankan tugas, kemudian kami terkadang masih menggabungkan waktu untuk murojaah dan pembelajaran kewirausahaan itu juga jadi penghambat kami.”

Pendapat diatas juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan saudara Muhammad Milal selaku santri putra Pondok Pesantren Al- Islah yang menyetakan bahwa :

“penghambatnya itu kadang kita masih kurang faham tentang materi yang di sampaikan dalam pembelajaran kewirausahaan, dan dalam melaksanakan manajemen nya kami ilmu yang juga masih kurang memenuhi tetapi kami terus berusaha untuk belajar. Kemudian penghambat lainnya yaitu kadang terkendala terkait dengan waktu.”

Seperti hasil pengamatan dengan santri saat melaksanakan pembelajran kewirausahaan, santri dituntut untuk memahami setiap metode yang di gunakan dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan. Namun hanya ada beberapa faktor saja yang memengaruhi dari pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan pembelajaran kewirausahaan santri contohnya yaitu masih minimnya ilmu manajemen yang dimiliki oleh santri dan dalam proses pembelajaran kewirausahaan terkadang masih kurang memahami

materi yang di sampaikan serta masih ada beberapa santri yang belum bisa mengalokasikan waktu mereka jadinya para santri harus lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung sehingga materi yang di sampaikan terealisasi dengan baik serta santri harus lebih sabar dalam memahami adanya ilmu manajemen dan fungsinya karena hal tersebut butuh waktu untuk mempelajari lebih lanjut dan di perlukannya kesadaran sendiri untuk menumbuhkan semangat belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah berjalan cukup baik di lihat dari penerapannya manajemennya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi yang berjalan sesuai rencana dan di pakai untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan Islami nya sendiri cukup menarik untuk di kembangkan karena dapat dilihat dari metode seperti metode kerjasama, metode praktik dan metode pemecahan masalah dan macam- macam pembelajarannya yang di terapkan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Islah di pengaruhi dari faktor internal dan eksternal, internalnya yang meliputi adanya semangat dalam diri santri faktor eksternalnya sendiri yaitu adanya dorongan motivasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih dangkal mengenai ilmu manajemen dan semangat yang kadang menurun, materi yang di sampaikan kurang jelas serta adanya pengaruh dari teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2021). Peran Pondok Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Prosiding Nasional*, 4(November), 217–224.
<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/73%0Ahttp://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/download/73/62>
- Badrudin, K. . (2024). *Wawancara Pengasuh Pondok*.
- K.H Badruddin. (n.d.). *Wawancara Pengasuh Pondok*.
- Masnu'ah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Milal, M. (n.d.). *Wawancara Santri Putra*. 22 Januari.
- Na'im Zaedun. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.

Nilawanti, L. (2023). 3 *Sistem Pendidikan Di Pesantren yang Paling Umum*. Kompasiana.Com. <https://buku.kompas.com/read/3807/3>

Prof. Dr. Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*,.

Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.

Suryana. (2019). *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, (edisi 4).

Ulya. (2024). *Wawancara Santri Putri*,. Pukul 11.00.